

**ANALISIS ISI BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI UNTUK SMP KELAS VII
BERDASARKAN PERSPEKTIF PSIKOLOGI PERKEMBANGAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

MUDRIKAH

NIM: 11410154

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mudrikah
NIM : 11410154
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Januari 2015

Yang Menyatakan,

**METERAI
TEMPEL**
BAKAR MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
66791ACF476287094

ENAM RIBU RUPIAH
6000

DJP

Mudrikah

NIM. 11410082

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mudrikah
NIM : 11410154
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa syarat munaqosah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu maslah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Januari 2015





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Mudrikah
NIM : 11410154

Judul Skripsi : ANALISIS ISI BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI UNTUK SMP KELAS VII
BERDASARKAN PERSPEKTIF PSIKOLOGI
PERKEMBANGAN

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Januari 2015

Pembimbing,

Dr. Eva latipah, M. Si.

NIP. 19780608 200604 2 032



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/28/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

ANALISIS ISI BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
UNTUK SMP KELAS VII BERDASARKAN PERSPEKTIF PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mudrikah

NIM : 11410154

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 27 Januari 2015

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Eva Latipah, M.Si.
NIP. 19780508 200604 2 032

Pengaji I

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Pengaji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 10 FEB 2015



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

قُلْ لَّوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِّكَلِمَتِ رَبِّي لَتَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَتُ رَبِّي وَلَوْ

جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَادًا

Katakanlah (Muhammad) "seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, maka pasti habislah lautan itu sebelum selesai (penulisan) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)". (QS. Al-kahfi/18: 109)¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanlema, 2010), hal. 304.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهُدُ أَنَّ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللّٰهِ، وَالصَّلٰةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى

أَشْرَفِ الْأَنْبٰياءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٌ وَعَلٰى أَلْهٰهِ وَآصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan deskripsi tentang analisis isi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII berdasarkan perspektif psikologi perkembangan. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Eva Latipah, M.Si., selaku pembimbing skripsi yang selalu membimbing dan memberikan semangat dengan sepenuh hati.
4. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Terimakasih yang mendalam disertai rasa haru dan penuh hormat penulis sampaikan kepada Bapak dan Ibu. Mereka yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan baik moril maupun materil. Saudara-saudara tercinta Mas Yono, Mbak Endang, Mas Sugeng, Mbak Ndom, Mas Mif, Mas Irul, Mbak Rika, Mas Birin, Mas Ubay atas segala inspirasinya.
7. Teman-temanku di PP. Wahid Hasyim yang selalu memberikan energi positif dan semangat pada penulis.
8. Teman-teman PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga angkatan 2011 yang selalu memberikan dukungan dan motivasinya.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat-Nya, aamiin.

Yogyakarta, 15 Januari 2015

Penyusun

Mudrikah

NIM. 11410154

ABSTRAK

MUDRIKAH. Analisis Isi Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMP Kelas VII berdasarkan Perspektif Psikologi Perkembangan. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa buku teks merupakan sarana dan media bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan kepribadiannya. Penyajian buku yang sesuai dengan psikologi perkembangan dapat mempengaruhi pemikiran dan kepribadian peserta didik menuju masa dewasa yang sehat. Fakta yang ada di masyarakat, masih banyak ditemukan sederetan kasus remaja awal yang melakukan tindakan kriminal dan amoral. Salah satu solusi untuk membantu permasalahan tersebut adalah dengan penyajian buku teks yang sesuai psikologi perkembangan. Kemendikbud telah menerbitkan buku teks PAI dan Budi Pekerti sebagai buku acuan peserta didik dan guru secara nasional dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kesesuaian materi buku PAI dan Budi Pekerti ditinjau perspektif psikologi perkembangan dimensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Penulisan ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis isi buku PAI dan Budi Pekerti berdasarkan perspektif psikologi perkembangan dimensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan/*library research*, yaitu data-data yang mendukung penelitian ini berasal dari sumber pustaka. Dalam menghimpun data, penelitian ini mendapatkan dari dua macam sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan konsep psikologi perkembangan kemudian digunakan untuk menganalisis isi buku PAI dan Budi Pekerti.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam buku PAI dan Budi Pekerti untuk jenjang SMP/MTs secara umum menunjukkan kesesuaian dengan perspektif psikologi perkembangan dimensi spiritual, Sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Namun ada beberapa catatan bahwa dalam buku PAI Budi Pekerti belum ada rubrik/latihan pengembangan kepribadian individu untuk menunjang pengembangan dimensi sosial. Kemudian belum banyak materi yang berkaitan dengan masalah-masalah remaja, misalnya materi *haid*, *istihadah* dan kesehatan reproduksi remaja. Selanjutnya dalam akurasi teori yang disajikan belum diintegrasikan dengan ilmu pengetahuan lain, sehingga mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti masih terkesan berdiri sendiri. Selain itu akurasi prosedur yang dipaparkan masih bersifat konkret operasional, belum ada unsur pemaknaan dan penghayatan terhadap materi padahal pada tahapan ini anak mulai mempunyai karakter rasa agamanya yang bersifat maknawi. Kemudian dalam buku tersebut juga belum ada problem nyata yang terjadi di masyarakat yang bisa dijadikan acuan nyata untuk peserta didik.

Key words: Analisis Isi, Buku PAI dan Budi Pekerti, Psikologi Perkembangan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PERSEMPERBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	32
G. Sistematika Pembahasan	37
BAB II : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN DIMENSI SPIRITAL, SOSIAL, PENGETAHUAN, DAN KETERAMPILAN USIA REMAJA AWAL	39
A. Konsep Dasar Perkembangan	39
B. Perkembangan Dimensi Spiritual.....	41
C. Perkembangan Dimensi Sosial.....	48
D. Perkembangan Dimensi Pengetahuan	53
E. Perkembangan Dimensi Keterampilan.....	61
BAB III : GAMBARAN UMUM BUKU	63
A. Latar Belakang dan Tujuan Penyusunan Buku	63
B. Sistematika Buku.....	65
C. Isi Buku	68
BAB IV : ANALISIS ISI BUKU PAI DAN BUDI PEKERTI BERDASARKAN PERSPEKTIF PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	79
A. Dimensi Sikap Spiritual (KI-1)	80
B. Dimensi Sikap Sosial (KI-2)	83
C. Dimensi Pengetahuan (KI-3).....	88
D. Dimensi Keterampilan (KI-4).....	110

BAB V : PENUTUP	122
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran-saran	123
C. Kata Penutup	124
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	128

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	-	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha

ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap. Contoh: أَحْمَدِيَّةٌ ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā' marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جَمَاعَةٌ ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كَرَامَةُ الْأُولَيَاءُ ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + *yā'* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, ditulis dan fathah + *wāwu* mati ditulis *au*.

G. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata Dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أَنْتُمْ ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annas*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

Ditulis kata per kata, atau

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

DAFTAR TABEL

Tabel I	:	Daftar Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PAI dan Budi Pekerti SMP/MTs kelas VII.....	71
Tabel II	:	Daftar Pemetaan Kompetensi Dasar PAI dan Budi Pekerti SMP/MTs kelas VII.....	74
Tabel III	:	Daftar Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PAI Kurikulum 2013 Kelas VII.....	88
Tabel IV	:	Daftar Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian.....	95
Tabel V	:	Daftar Kompetensi Dasar dan Kegiatan Siswa yang Disajikan dalam Buku PAI dan Budi Pekerti.....	110
Tabel VI	:	Tabel Penilaian Kelayakan Isi Buku Teks Pelajaran Buku PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VII.....	118
Tabel VII	:	Nilai Akhir Validasi Isi.....	120

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah pendidikan di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan dalam kurikulum, hingga yang terakhir yang sedang marak dibicarakan adalah adanya kurikulum 2013 yang dalam pelaksanaannya mengalami banyak sekali hambatan. Kurikulum 2013 disusun dengan tujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya dengan pendekatan belajar aktif berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya bangsa.¹ Selain itu, kurikulum 2013 dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan begitu, peserta didik tidak hanya diharapkan bertambah pengetahuan dan wawasannya, tetapi juga meningkat kecakapan dan keterampilannya serta semakin mulia karakter dan kepribadiannya.²

Perbedaan teknis antara kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya salah satunya adalah adanya buku guru dan buku siswa yang sudah disediakan oleh pemerintah pusat sebagai buku yang layak digunakan yang tercantum dalam Permendikbud RI Nomor 71 Tahun 2013 tentang buku teks pelajaran dan buku panduan guru untuk pendidikan dasar dan menengah.³ Buku guru menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hal. x

² *Ibid.*, hal. iii

³ Dokumen Kurikulum 2013

Sedangkan buku siswa menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pada dasarnya penentuan dan pemilihan buku teks sebagai buku pegangan siswa menjadi hal yang sangat penting sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Hal ini dilakukan agar buku teks yang dipakai sebagai buku pegangan siswa dapat dipahami dengan mudah dan tepat. Kualitas buku teks tidak hanya mengacu pada isi materi saja melainkan juga pada relevansi buku teks terhadap perkembangan siswa atau anak didik pada masanya.⁴

Penyajian buku teks yang sesuai dengan perkembangan peserta didik akan lebih bermakna dan tepat sasaran, sebaliknya penyajian buku teks yang tidak memperhatikan perkembangan peserta didik tidak akan ada maknanya bagi peserta didik. Maka dari itu, kajian psikologi perkembangan peserta didik terhadap buku teks sangat penting dilakukan terlebih pada buku pendidikan agama.

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa remaja. Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat.⁵ Apabila remaja gagal dalam mengembangkan rasa identitasnya maka remaja akan kehilangan arah.

⁴ Mansur Muslich, *Text Book Writing (Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2010), hal. 24

⁵ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Rosda Karya, 2014), hal. 71

Dampaknya mereka akan mengembangkan perilaku yang menyimpang, melakukan kriminal, atau menutup diri dari masyarakat.⁶

Fakta yang ada di masyarakat menunjukkan bahwa masih banyak remaja Indonesia yang melakukan perbuatan seks pra nikah. Pada bulan juni 2010 silam, Komnas Perlindungan Anak pernah merilis data bahwa 62,7 persen remaja SMP di Indonesia sudah tidak perawan. Survey Komnas Perlindungan Anak dilakukan terhadap 4.500 remaja di 12 kota besar seluruh Indonesia. Artinya seks bebas telah menjadi “idiologi” baru dikalangan remaja dan pemuda.⁷ Terlepas dari metodologi penelitian yang digunakan dalam survey Komnas Perlindungan Anak, data tersebut bisa menjadi cermin betapa pemuda sekarang begitu permisif terhadap hubungan seksual. Apabila melihat hasil survey tersebut lebih dalam seperti data bahwa 93,7 persen siswa SMP dan SMA pernah melakukan ciuman, 21,2 persen remaja SMP mengaku pernah aborsi, dan 97 persen remaja SMP dan SMA pernah melihat film porno.⁸ Salah satu solusi untuk membantu permasalahan tersebut adalah dengan penyajian buku teks pendidikan agama yang sesuai dengan psikologi perkembangannya.

Pada remaja sudah muncul kemampuan menyerap pemikiran keagamaan baru yang pada dasarnya bersifat abstrak; masalah ketuhanan yang bersifat misteri, kebenaran dan keyakinan, serta masalah makna dan tujuan hidup mulai diserap. Kalau pada masa anak-anak ketika mereka baru memiliki kemampuan simbolik Tuhan dibayangkan sebagai seorang person yang berada di atas awan.

⁶ *Ibid.*

⁷ Yanti Gobel, *Perilaku Seksual Remaja dan Kesehatan Reproduksi*, <https://yantigobel.wordpress.com/tag/perilaku-seksual-remaja/>, dikutip pukul 10.00 WIB tanggal 1 Oktober 2014

⁸ *Ibid.*

Maka pada masa remaja mereka mungkin berusaha mencari sebuah konsep yang lebih mendalam tentang Tuhan dan eksistensinya.⁹ Hal ini selaras dengan pemikiran Jean Piaget yang menjabarkan perkembangan pemikiran remaja secara umum.

Dinamika perkembangan keagamaan usia remaja mengalami berbagai situasi yang dipengaruhi oleh dinamika internal remaja itu sendiri, serta kreatifitas eksternal sebagai faktor luar yang kondusif terhadap perkembangan keagamaan. Pertemuan kedua faktor itu akan membentuk interaksi positif yang mengarahkan perkembangan keagamaan remaja menuju kedewasaan.

Sebagai faktor eksternal, maka pendidikan agama bagi remaja perlu memberikan perhatian kepada dinamika perkembangan keagamaan. Perkembangan ini dapat digunakan sebagai dasar penyusunan materi serta strategi yang tepat. Pemahaman terhadap dinamika perkembangan keagamaan remaja juga dapat digunakan untuk memahami kebutuhan-kebutuhan kejiwaan remaja sehingga dapat mendasari rumusan dari tujuan pendidikan agama.

Proses belajar yang dialami seorang anak pada tahap sensori motor tentu akan berbeda dengan proses belajar yang dialami oleh seorang anak pada tahap preoperasional, dan akan berbeda pula dengan mereka yang sudah berada pada tahap operasional konkret, bahkan dengan mereka yang sudah berada pada tahap operasional formal. Secara umum, semakin tinggi perkembangan kognitif seseorang akan semakin teratur dan semakin abstrak cara berfikirnya.

⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2008), hal. 208

Penyajian buku teks Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan perkembangan peserta didik sangat penting karena agama mengatur manusia bagaimana berhubungan dengan Tuhan dan sesamanya. Jika pendidikan agama tidak bisa memenuhi tuntutan psikologi perkembangannya, maka agama akan ditinggalkan.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk menganalisis buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII yang diterbitkan oleh Kemendikbud sebagai buku yang menjadi acuan bagi peserta didik dan guru secara nasional dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Oleh karena itu peneliti mengangkat tema penelitian dengan judul **“ANALISIS ISI BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI UNTUK SMP KELAS VII BERDASARKAN PERSPEKTIF PSIKOLOGI PERKEMBANGAN”**.

Penulis memilih buku Pendidikan Agama Islam untuk jenjang SMP kelas VII karena pada masa ini secara umum anak berusia 12-15 tahun yaitu fase dimana anak sudah memasuki fase remaja awal.¹⁰ Kemampuan anak pada masa ini akan berkembang pesat dan anak akan mencari informasi sebanyak banyaknya untuk memenuhi keingin tahuannya. Harapan penulis bahwasanya buku PAI dan Budi pekerti ini hadir agar dapat memenuhi kebutuhan psikologi perkembangan peserta didik. Karena, jika Agama Islam dapat disampaikan bukan hanya sebagai agama ritual, dalam artian Islam yang *Rahmatan Lil'ālamin* maka hal ini akan berdampak besar bagi perilaku siswa. Agama akan menjadi *Inner Police* dalam

¹⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan* ..., hal. 190

diri peserta didik, sehingga ia dapat melewati masa remaja dengan baik dan lebih bermanfaat.

Buku yang disajikan sesuai dengan masa perkembangan peserta didik, akan menjadikan peserta didik lebih tertarik untuk senantiasa membaca dan mempelajarinya, sehingga ia mendapatkan pengetahuan secara maksimal.

Bagi remaja, agama memiliki arti yang sama pentingnya dengan moral. Bahkan, sebagaimana dijelaskan oleh Adam & Gullotta agama memberikan sebuah kerangka moral, sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa memberikan penjelasan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia ini. Agama memberikan perlindungan rasa aman, terutama bagi remaja yang tengah mencari eksistensi dirinya.¹¹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka analisis isi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII berdasarkan perspektif psikologi perkembangan difokuskan pada:

1. Bagaimana kesesuaian materi PAI dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII ditinjau dari perspektif perkembangan sikap spiritual?
2. Bagaimana kesesuaian materi PAI dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII ditinjau dari perspektif perkembangan sikap sosial?
3. Bagaimana kesesuaian materi PAI dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII ditinjau dari perspektif perkembangan pengetahuan?

¹¹ *Ibid.*, hal. 208

4. Bagaimana kesesuaian materi PAI dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII ditinjau dari perspektif perkembangan keterampilan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesesuaian materi PAI dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII ditinjau dari perspektif perkembangan sikap spiritual.
2. Untuk mengetahui kesesuaian materi PAI dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII ditinjau dari perspektif perkembangan sikap sosial.
3. Untuk mengetahui kesesuaian materi PAI dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII ditinjau dari perspektif perkembangan pengetahuan.
4. Untuk mengetahui kesesuaian materi PAI dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII ditinjau dari perspektif perkembangan keterampilan.

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Penulis buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti selanjutnya untuk dapat menghadirkan buku yang berkualitas sesuai dengan perkembangan peserta didik.
2. Sekolah atau praktisi pendidikan agar hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam memilih dan menentukan buku teks yang akan digunakan untuk peserta didik.
3. Pengambil kebijakan atau pemerintah agar selalu memperbaiki pendidikan di Indonesia menuju indonesia cerdas melalui pelaksanaan kurikulum yang sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia.

D. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelaahan yang lebih komprehensif, maka penulis berusaha melakukan kajian awal terhadap pustaka atau karya-karya yang mempunyai relevansi dengan topik yang ingin diteliti. Berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakukan ada beberapa penelitian yang relevan dengan apa yang akan dilakukan peneliti, diantaranya adalah

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmini dengan judul "*Penggunaan Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Terbitan Kemendikbud Tahun 2013 Sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran PAI Siswa SMPIT Abu Bakar Yogyakarta*". Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui substansi dan komposisi buku PAI dan Budi Pekerti kelas VII sehingga layak digunakan sebagai bahan ajar di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah 1) SMPIT menerima dengan positif keberadaan buku PAI dan Budi Pekerti, 2) Substansi dan komposisi buku PAI dan Budi Pekerti terdiri dari 13 BAB yang memuat empat kompetensi inti, yaitu: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan, 3) Kelebihan buku PAI dan Budi Pekerti adalah materinya lengkap, bahasa yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, penyajian buku penuh dengan unsur motivasi. Persamaan penelitian Rahmini dengan penelitian yang akan dilakukan kali ini adalah salah satu obyeknya sama yaitu buku PAI dan Budi Pekerti kelas VII. Namun ada sedikit perbedaan, karena yang akan diteliti kali ini adalah buku PAI dan Budi Pekerti kelas VII edisi revisi. Perbedaan lainnya terletak pada fokus dan jenis penelitian yang dipakai. Penelitian Rahmini berfokus

untuk mengetahui kelayakan buku sebagai bahan ajar di SMPIT Abu Bakar dengan penelitian lapangan. Sedangkan penilitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada analisis isi berdasarkan perspektif psikologi perkembangan dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*).¹²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zeni Hafidzotun Nisa' yang berjudul "*Analisis Isi Buku Teks Pendidikan Agama Islam Untuk SMA; Perspektif Kesetaraan Gender*". Hasil penelitian ini menyebutkan adanya perspektif kesetaraan gender dalam buku teks PAI untuk SMA terbitan Erlangga karya Syamsuri.¹³ Persamaan penelitian Zeni dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada obyeknya, yaitu sama-sama analisis isi buku teks PAI. Adapun perbedaannya terletak pada perspektif analisisnya.
3. Penelitian yang ditulis oleh Wildan Bakhtiar dengan judul "*Analisis Buku Teks Belajar Bahasa Arab Untuk Madrasah Ibtida'iyah Kelas V Karya Ahmad Syaekhuddin Dkk (Perspektif Psikologi Perkembangan Kognitif Anak)*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyajian materi dalam buku sesuai dengan teori perkembangan kognitif anak, penggunaan bahasa dalam buku sesuai dengan teori perkembangan kognitif anak, dan kegiatan latihan dalam buku sesuai dengan teori perkembangan kognitif anak. Persamaan penelitian Wildan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada obyeknya yaitu sama-sama menganalisis buku teks dan

¹² Rahmini, Penggunaan Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Terbitan Kemendikbud Tahun 2013 Sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran PAI Siswa SMPIT Abu Bakar Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014)

¹³ Zeni Hafidzotun Nisa', *Analisis Isi Buku Teks Pendidikan Agama Islam Untuk SMA; Perspektif Kesetaraan Gender*, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2007)

perspektif yang dipakai sama-sama psikologi perkembangan. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan kali ini terletak pada jenis buku, yaitu antara buku teks PAI dan Bahasa Arab, juga perspektif psikologi perkembangan yang digunakan dalam penelitian kali ini mencakup aspek yang lebih luas, tidak hanya perkembangan kognitifnya saja tetapi juga pada perkembangan aspek spiritual, aspek sosial, dan keterampilan.¹⁴

4. Penelitian yang ditulis oleh Roby Ahmadi dengan judul "*Implementasi Kurikulum 2013 Ditinjau dari Perkembangan Kognitif Jean Piaget*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, konsep perkembangan kognitif oleh Jean Piaget merupakan salah satu landasan dalam pelaksanaan pendidikan dari aspek psikologinya. *Kedua*, kurikulum 2013 ditinjau dari perkembangan kognitif Piaget maka dapat dilihat dari empat aspek yaitu tujuan, konten/materi, proses pembelajaran dan evaluasi. Untuk tujuan sendiri representasi dari penggunaan kata "kreatifitas" yang tercantum dalam tujuan kurikulum 2013. Konten materi dapat dilihat dari tiga kompetensi inti yang menggunakan kata kerja operasional "memahami" di kelas VII ditambah dengan menerapkan untuk kelas VIII dan IX. Sedangkan untuk proses pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik, serta pada aspek evaluasinya telah menggunakan penilaian autentik. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada perspektif yang dipakai untuk menganalisi yaitu perspektif psikologi perkembangan. Adapun

¹⁴ Wildan Bakhtiar, Analisis Buku Teks Belajar Bahasa Arab untuk Madrasah Ibtida'iyah Kelas V Karya Akhmad Syaekhudin Dkk (Perspektif Psikologi Perkembangan Kognitif Anak, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014)

- perbedaannya terletak pada obyeknya yaitu kurikulum 2013 secara umum dan buku teks PAI dan Budi Pekerti yang termasuk bagian dari kurikulum 2013.¹⁵
5. Penelitian saudari Ristia Ning Astuti yang berjudul “*Analisis Buku Pelajaran Biologi Kelas X Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah Negeri Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*”. Pada penelitian ini Ristia memfokuskan penelitian pada materi sains yakni membandingkan penerapan pendekatan kontekstual pada buku teks pelajaran Biologi terbitan Erlangga dan Yudhistira. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objeknya, yaitu sama-sama menganalisis buku teks, namun buku teks yang akan diteliti jelas berbeda yaitu antar buku teks Biologi dan buku teks PAI dan Budi Pekerti. Kemudian penelitian Ristia ini lebih condong kepada membandingkan langkah pembelajaran dari dua jenis buku ajar dalam mata pelajaran Biologi. Sedangkan penelitian terbaru menganalisis isi berdasarkan perspektif psikologi perkembangan.¹⁶

Pemaparan diatas telah menjelaskan secara rinci bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti jelas berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Walaupun dari beberapa penelitian menunjukkan obyek penelitiannya sama yaitu buku teks pelajaran, namun pada penelitian ini lebih difokuskan pada analisis buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang ditinjau dari perspektif

¹⁵ Roby Ahmadi, Implementasi Kurikulum 2013 Ditinjau dari Perkembangan Kognitif Jean Piaget, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014)

¹⁶ Ristia Ning Astuti, Analisis Buku Pelajaran Biologi Kelas X Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah Negeri Berdasarkan Pendekatan Kontekstual, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007)

psikologi perkembangan guna membentuk pengetahuan secara untuk antara aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

E. Landasan Teori

1. Buku teks PAI dan Budi Pekerti

a. Pengertian

Buku teks adalah buku yang berisi uraian tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan orientasi pembelajaran, perkembangan siswa, untuk diasimilasikan. Buku ini dapat dipakai untuk sarana belajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.¹⁷ Pengertian yang diungkapkan oleh direktorat pendidikan menengah umum buku teks merupakan sekumpulan tulisan yang dibuat secara sistematis dan berisi tentang suatu materi pelajaran tertentu, yang disampaikan oleh pengarangnya yang mengacu pada kurikulum yang berlaku.¹⁸

Selain itu, dalam Permendiknas nomor 2 tahun 2008 pasal 1 menjelaskan bahwa “buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan, dan kemampuan estetis,

¹⁷ Mansur muslich, *Text Book*, hal. 98

¹⁸ *Ibid.*, hal. 50

peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.”¹⁹

Dari berbagai pendapat diatas maka dapat memberikan gambaran secara umum dan lengkap bahwa buku teks adalah buku yang berisi tentang uraian materi pelajaran tertentu, yang disusun secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan telah melalui seleksi berdasarkan tujuan pembelajaran, orientasi pembelajaran serta mengacu pada perkembangan peserta didik.

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliahan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.²⁰ Sedangkan PAI menurut Chabib Toha adalah sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.²¹

Dalam konteks ini buku teks PAI dan Budi Pekerti adalah buku yang berisi tentang uraian materi PAI dan Budi Pekerti, yang memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, disusun secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan telah

¹⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 1 (3) Tentang Buku Teks

²⁰ PP No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan

²¹ Chabib Toha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 4

melalui seleksi berdasarkan tujuan pembelajaran, orientasi pembelajaran serta mengacu pada perkembangan peserta didik.

b. Fungsi Buku Teks PAI dan Budi Pekerti

Pada dasarnya fungsi sebuah buku teks seperti halnya yang disebutkan oleh Greene dan Petty, merumuskan beberapa peranan dan kegunaan buku teks sebagai berikut²²:

- 1) Mencerminkan suatu sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikan.
- 2) Menyajikan suatu sumber pokok masalah yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa, sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan dimana keterampilan-keterampilan ekspresional diperoleh di bawah kondisi-kondisi yang menyerupai kehidupan yang sebenarnya.
- 3) Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional yang mengembangkan masalah pokok dalam komunikasi.
- 4) Metode dan sarana penyajian bahan dalam buku teks harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Misalnya harus menarik, menantang, merangsang, bervariasi sehingga siswa benar-benar termotivasi untuk mempelajari buku teks tersebut,

²² Henry Guntur Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahas Indonesia*, (Bandung: Angkasa: 1986), hal

- 5) Menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan juga sebagai penunjang bagi latihan-latihan dan tugas-tugas praktis.
- 6) Di samping sebagai sumber buku teks juga berperan sebagai sumber atau alat evaluasi dan pengajaran remidial yang serasi dan tepat guna.

Seperti halnya dengan buku teks PAI dan Budi Pekerti juga memiliki fungsi yang sama seperti buku teks pada umumnya. Buku teks PAI dan Budi Pekerti sebagai sumber belajar haruslah menyajikan materi yang sistematis, bervariasi, teratur, dan kaya akan informasi. Disamping itu harus memiliki daya tarik kuat karena akan mempengaruhi minat siswa terhadap buku tersebut. Oleh karena itu, buku teks PAI dan Budi Pekerti itu hendaknya menantang, merangsang, dan menunjang aktivitas dan kreativitas siswa.

c. Karakteristik Buku Teks PAI dan Budi Pekerti

Secara umum, buku teks merupakan karya tulis ilmiah. Oleh sebab itu, isi, sajian dan format buku teks sama dengan karya tulis ilmiah pada umumnya. Berikut penjelasan selengkapnya:²³

1. Dari segi isi. Buku teks berisi serangkaian pengetahuan atau informasi yang bisa dipertanggungjawabkan keilmiahannya. Pada dasarnya,

²³ Mansur Muslich, *Text Book ...*, hal. 60

tidak semua orang bisa membuat buku teks, karena kehadiran buku teks ini telah diseleksi dan diteliti kualitasnya.

2. Dari segi sajian. Materi yang terdapat dalam buku teks diuraikan dengan mengikuti pola penalaran tertentu, sebagaimana pola penalaran dalam karya ilmiah, yaitu pola penalaran induktif, deduktif, atau campuran.
3. Dari segi format. Buku teks mengikuti konvensi buku ilmiah, baik dari pola penulisan, pola pengutipan, pola pembagian, maupun pola pembahasannya.

Selain ciri umum tersebut, buku teks mempunyai ciri khusus yang berbeda dengan buku ilmiah pada umumnya. Ciri khusus tersebut adalah:²⁴

1. Buku teks disusun berdasarkan kurikulum pendidikan.

Pesan kurikulum pendidikan bisa diarahkan kepada landasan dasar, pendekatan, strategi, dan struktur program.

2. Buku teks memfokuskan ke tujuan tertentu.

Sajian bahan yang terdapat pada buku teks haruslah diarahkan kepada tujuan tertentu. Dalam hal ini sajian buku PAI dan Budi pekerti untuk mengembangkan pengetahuan keagamaan peserta didik.

3. Buku teks menyajikan bidang pelajaran tertentu

Buku teks dikemas untuk pelajaran tertentu. Bahkan, kemasan buku teks diarahkan kepada kelas dan jenjang pendidikan tertentu. Ini

²⁴ *Ibid.*, hal. 61-62

berarti tidak akan ada buku teks yang cocok untuk semua kelas, apalagi untuk semua jenjang pendidikan.

4. Buku teks berorientasi kepada kegiatan belajar siswa.

Penyajian bahannya harus diarahkan kepada kegiatan belajar siswa. Dengan membaca buku teks, siswa dapat melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran, baik dalam rangka pencapaian tujuan pemahaman, keterampilan, maupun sikap.

5. Buku teks dapat mengarahkan kegiatan mengajar guru di kelas.

Sebagai sarana pelancar kegiatan belajar mengajar, sajian buku teks hendaknya bisa mengarahkan guru dalam melakukan tugas-tugas pengajaran di kelas.

6. Pola sajian buku teks disesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa sasaran.

Pola sajian dianggap sesuai dengan perkembangan intelektual siswa apabila memenuhi kriteria berikut (1) berpijak pada pengetahuan dan pengalaman siswa, (2) berpijak pada pola pikir siswa, (3) berpijak pada kebutuhan siswa, (4) berpijak pada kemungkinan daya respon siswa, dan (5) berpijak pada kemampuan bahasa siswa.

7. Gaya sajian buku teks dapat memunculkan kreativitas siswa dalam belajar.

Karakteristik buku teks secara umum ini akan berlaku bagi buku teks PAI dan Budi Pekerti juga. Maka dari itu, agar dapat

memunculkan kreativitas siswa dalam belajar, gaya sajian buku teks PAI dan Budi Pekerti hendaknya, (1) dapat mendorong siswa untuk berpikir, (2) dapat mendorong siswa untuk berbuat dan mencoba, (3) dapat mendorong siswa untuk menilai dan bersikap, dan (4) dapat membiasakan siswa untuk mencipta.

Karakteristik buku teks tersebut pada dasarnya dapat dipakai sebagai tolok ukur penetuan kualitas buku teks PAI. Buku teks dikatakan berkualitas tinggi apabila serangkaian karakteristik tersebut dipenuhi.²⁵

d. Penilaian kelayakan isi Buku Teks PAI dan Budi Pekerti

Penilaian kelayakan isi buku PAI dan Budi Pekerti berdasarkan konsep kurikulum 2013 seperti yang telah disampaikan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) mencakup berbagai dimensi sebagai berikut:²⁶

1) Dimensi Sikap Spiritual (KI-1)

a) Ajakan untuk menghayati agama yang dianutnya

Uraian, contoh, dan latihan yang disajikan dapat membuka wawasan peserta didik untuk mengenal Agam Islam lebih dalam dan meningkatkan Iman kepada Allah SWT.

Ajakan untuk menghayati Agama Islam harus tersurat dalam buku misalnya pada uraian materi, atau pada bagian tertentu dari buku, berupa refleksi atau penugasan.

²⁵ *Ibid.*, hal. 63

²⁶ Dikutip dari <http://bsnp-indonesia.org/id/?p=1340> pukul 15.25 WIB tanggal 20/10/2014

- b) Ajakan untuk mengamalkan agama yang dianutnya

Ajakan untuk mengamalkan agama harus tersurat dalam buku misalnya pada uraian materi, atau pada bagian tertentu dari buku, berupa refleksi atau penugasan, contohnya meniru keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya.

2) Dimensi Sikap Sosial (KI-2)

- a) Kecakapan personal

Materi yang disajikan minimal mengajak peserta didik mengembangkan, mengenal kelebihan dan kekurangan, serta mengembangkan diri sendiri sebagai pribadi mandiri, makhluk sosial, dan makhluk ciptaan Tuhan yang jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, serta percaya diri.

- b) Kecakapan sosial

Uraian, contoh, dan latihan yang disajikan dalam buku minimal mengajak peserta didik untuk mengembangkan kecakapan hidup dan mampu berkomunikasi, berinteraksi, dan bekerjasama dengan orang lain untuk membentuk perilaku bermasyarakat (gotong royong, toleransi, bertanggung jawab, terbuka, dan cinta damai).

3) Dimensi Pengetahuan (KI-3)

- a) Cakupan materi

(1) Kelengkapan materi

Materi yang disajikan mencakup semua materi yang terkandung dalam Kompetensi Inti (KI-3) dan Kompetensi Dasar (KD) Materi yang diuraikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

(2) Keluasan materi

Materi, contoh, dan latihan yang disajikan minimal mencerminkan jabaran substansi materi yang terkandung dalam Kompetensi Inti 3 (KI-3) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik

(3) Kedalaman materi

Materi mencakup pengenalan konsep, definisi, prosedur, contoh, dan pelatihan agar siswa dapat mengenali gagasan atau ide, mengidentifikasi gagasan, menjelaskan ciri suatu konsep atau gagasan, dapat mendefinisikan, menyusun formula/ rumus/ aturan/ kaidah, mengontruksi pengetahuan baru, dan menerapkan pengetahuan sesuai dengan KI dan KD yang telah dirumuskan yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan peserta didik.

b) Keakuratan materi

(1) Akurasi konsep

Materi menunjukkan ketepatan dalam menerapkan konsep, sederhana, jelas, mudah dipahami, dan tepat

penggunaannya sesuai dengan pokok bahasan dan perkembangan peserta didik.

(2) Akurasi teori

Teori yang disajikan menyebutkan sumber, disajikan secara sederhana dan mudah dipahami, sistemik dan runtut, lugas, sesuai dengan perkembangan peserta didik.

(3) Akurasi metode/prosedur

Metode yang disajikan dapat diterapkan secara runtut dan benar sesuai dengan kaidah keilmuan, mudah dipahami, relevan dan bisa diterapkan secara praktis yang menggambarkan tahapan pembelajaran yang berbasis aktivitas (*activity based*).

c) Kemutakhiran dan kontekstual

(1) Ketermasaan dan kesesuaian dengan perkembangan ilmu

Materi, contoh, dan latihan, serta rujukan yang disajikan relevan dan menarik, serta mencerminkan peristiwa, kejadian atau kondisi ketermasaan (*up to date*) sesuai dengan perkembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam dan mendorong siswa untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber yang sesuai.

(2) Menumbuhkan rasa ingin tahu dan memberi tantangan untuk belajar lebih jauh

Ajakan untuk mengamalkan agama harus tersurat dalam buku misalnya pada uraian materi, atau pada bagian tertentu dari buku, berupa refleksi atau penugasan, contohnya meniru keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya.

4) Dimensi Keterampilan (KI-4)

a) Cakupan keterampilan

Kegiatan yang disajikan dapat mengembangkan semua aspek keterampilan yang terkandung dalam Kompetensi Inti 4 (KI-4) yang dijabarkan dalam Kompetensi Dasarnya (KD) yang disesuaikan dengan tahap perkembangannya.

b) Akurasi kegiatan

Kegiatan yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran, dengan prosedur yang akurat, dan kegiatan dapat dilaksanakan (*workable*) oleh siswa sesuai dengan tahap perkembangannya

c) Aplikasi keterampilan

Memotivasi peserta didik untuk bekerja keras dan maju melalui berbagai aktivitas di kelas dan di luar kelas yang hasilnya dilaporkan secara tertulis sesuai dengan tahap perkembangannya.

e. Pengaruh Buku Teks terhadap Siswa

Buku teks sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswa sekalipun pengaruh yang ditunjukkan pada masing-masing individu berbeda-beda. Dengan membaca buku teks, siswa terdorong untuk berfikir dan berbuat

terhadap apa yang mereka baca, misalkan memecahkan masalah yang dilontarkan dalam buku teks, melakukan praktik langsung dari yang diinstruksikan oleh buku teks. Jika melihat fungsi buku teks sangat penting bagi siswa maka sajian buku teks hendaknya memperhatikan (1) pertumbuhan dan perkembangan anak, (2) perbedaan individu dan perbedaan kebutuhan anak (3) gaya belajar anak.²⁷

2. Psikologi Perkembangan

Psikologi merupakan suatu disiplin ilmu yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia. Memang, semua disiplin ilmu ada manfaatnya, tetapi tidak ada suatu disiplin ilmu seperti psikologi yang mampu menyentuh hampir seluruh dimensi kehidupan manusia. Betapa tidak, teori-teori dan riset psikologi telah digunakan dan diaplikasikan secara luas dalam berbagai lapangan kehidupan, seperti ekonomi, kesehatan, pendidikan, industri, perdagangan, sosial-kemasyarakatan, politik, kesehatan, bahkan agama.

Istilah perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman.²⁸ Menurut F.J. Monks, pengertian perkembangan menunjuk pada “suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak dapat diulang kembali”. Perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali. Perkembangan juga dapat diartikan sebagai proses yang kekal dan tetap

²⁷ Mansur muslich, *Text Book*, ... hal. 97-98

²⁸ Elizabett Hurlock, *Psikologi Perkembangan Edisi Ke Lima*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1976), hal. 2

menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi, berdasarkan pertumbuhan, pematangan, dan belajar.²⁹

Dari pengertian psikologi di atas, maka dapat dipahami bahwa psikologi perkembangan adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku dan aktivitas mental manusia sepanjang rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi hingga meninggal dunia.

Dalam konteks ini yang akan dibahas adalah psikologi perkembangan peserta didik pada jenjang kelas VII SMP. Perkembangan peserta didik (fase Remaja) merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik. Menurut konopka masa remaja ini meliputi; remaja awal (12-15 tahun), remaja madya (15-18 tahun), dan remaja akhir (19-22 tahun). Sementara salzman mengemukakan bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua ke arah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.³⁰

a. Perkembangan sikap spiritual

Pada saat anak memasuki usia remaja, dorongan-dorongan kemandirian mulai muncul. Remaja tidak suka lagi berperilaku sebagai diperintahkan oleh orang tuanya. Ini adalah awal masa pemberontakan. Pada masa itulah hati nurani mulai berfungsi sebagai penentu arah dalam memilih perilaku yang cocok untuk dirinya sesuai dengan hati nuraninya.

²⁹ FJ Monks, dkk, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hal. 1

³⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi* ..., hal. 184

Kerja hati nurani sebagai pengarah perilaku dibantu oleh gejala jiwa lain yang disebut *guilt*(rasa bersalah) dan *ashame* (rasa malu). Kedua gejala ini akan muncul setiap kali individu melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan hati nuraninya.³¹

Perkembangan rasa agama pada usia remaja sangat dipengaruhi oleh tumbuhnya hati nurani keagamaan, baik kualitasnya pada akhir usia anak maupun perkembangannya pada usia remaja. Hati nurani keagamaan yang sudah tumbuh kuat pada akhir usia anak akan memudahkan perkembangan rasa keagamaan usia remaja. Perkembangan hati nurani keagamaan usia remaja banyak dipengaruhi oleh kualitas kandungan nilai agama yang terserap oleh remaja (Ausubel, 1969, hlm. 390).³² Isi memperkaya kandungan nilai yang telah ada dan membentuk penerapan perilaku remaja dalam lingkungan sosial yang lebih luas dan kompleks. Proses perkembangan hati nurani terjadi melalui pergaulan dalam kelompok kawan sebaya dan dipengaruhi oleh keadaan perkembangan kecerdasan remaja yang ditandai dengan adanya daya abstraksi.³³

Hati nurani keagamaan yang tumbuh pada usia anak baru memiliki dasar-dasar dari kandungan nilai agama, serta teraplikasikan dalam lingkup sosial yang terbatas. Kehidupan remaja berada dalam lingkup sosial yang lebih luas dan bervariasi. Maka kandungan nilai yang ada

³¹ Susilaningsih, “Dinamika Perkembangan Rasa Keagamaan Pada Usia Remaja”, diskusi ilmiah Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1996

³² *Ibid.*, hal. 3

³³ *Ibid.*

dalam hati nutani tidak cukup memadai sebagai bahan penilaian terhadap standar nilai di lingkungannya. Keadaan ini dapat menimbulkan situasi *moral confusion*. Maka dari itu, dibutuhkan adanya pendidikan agama yang memberikan bahan yang lebih tinggi dari bahan untuk usia anak akan membentuk remaja keluar dari situasi kebingungan tersebut.

Kemampuan berfikir abstrak remaja memungkinkannya untuk dapat mentransformasikan keyakinan beragamanya. Remaja mampu menyerap pemikiran keagamaan baru yang pada dasarnya bersifat abstrak; masalah ketuhanan yang bersifat misteri, kebenaran dan keyakinan, serta masalah makna dan tujuan hidup mulai diserap. Hal ini selaras dengan pemikiran Jean Piaget yang menjabarkan perkembangan pemikiran remaja secara umum.³⁴

Remaja dapat mengapresiasi kualitas keabstrakan Tuhan sebagai yang Maha Adil, Maha Kasih Sayang. Berkembangnya kesadaran atau keyakinan beragama, seiring dengan mulainya remaja menanyakan atau mempermasalkan sumber-sumber otoritas dalam kehidupan, seperti pertanyaan “Apakah Tuhan Maha Kuasa, mengapa masih terjadi penderitaan dan kejahatan di dunia ini?”³⁵

Pada masa remaja awal terjadi perubahan jasmani yang cepat, sehingga memungkinkan terjadinya keguncangan emosi, kecemasan, dan kekhawatiran. Bahkan, kepercayaan agama yang telah tumbuh pada umur sebelumnya, mungkin pula mengalami keguncangan. kepercayaan

³⁴ *Ibid.*, hal. 8

³⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi* ..., hal. 204

kepada Tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadang-kadang menjadi berkurang yang terlihat pada cara ibadahnya yang kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas. Penghayatan rohaninya cenderung skeptis (was-was) sehingga muncul keengganan dan kemalasan untuk melakukan berbagai kegiatan ritual (seperti ibadah salat) yang selama ini dilakukan dengan penuh kepatuhan.³⁶

Dinamika perkembangan keagamaan usia remaja mengalami berbagai situasi yang dipengaruhi oleh dinamika internal remaja itu sendiri, serta kreatifitas eksternal sebagai faktor luar yang kondusif terhadap perkembangan keagamaan. Pertemuan kedua faktor itu akan membentuk interaksi positif yang mengarahkan perkembangan keagamaan remaja menuju kedewasaan.

Sebagai faktor eksternal, maka pendidikan agama bagi remaja perlu memberikan perhatian kepada dinamika perkembangan keagamaan. Perkembangan ini dapat digunakan sebagai dasar penyusunan materi serta strategi yang tepat. Pemahaman terhadap dinamika perkembangan keagamaan remaja juga dapat digunakan untuk memahami kebutuhan-kebutuhan kejiwaan remaja sehingga dapat mendasari rumusan dari tujuan pendidikan agama.³⁷

b. Perkembangan Sikap Sosial

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk

³⁶ *Ibid.*, hal. 204-205

³⁷ *Ibid.*, hal. 10-11

menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi; meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerjasama.³⁸

Menurut G. Stanley Hall seorang ahli psikologi dan pendidikan yang dijuluki sebagai “*father of adolescence*” meyakini bahwa melalui mekanisme evolusi, remaja dapat memperoleh sifat-sifat tertentu melalui pengalaman hidupnya yang kritis.

Pada masa remaja berkembang “*sosial cognition*”, yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaanya.³⁹

Perkembangan kognisi sosial ditandai dengan kemampuannya untuk berfikir secara kritis mengenai isu-isu dalam hubungan interpersonal, yang berkembang sejalan dengan usia dan pengalaman, serta berguna untuk memahami orang lain dan menentukan bagaimana melakukan interaksi dengan mereka.⁴⁰

Bandura berpendapat bahwa proses kognisi yang mengantai perubahan tingkah laku dipengaruhi oleh pengalaman yang mengarahkan untuk menuntaskan keterampilan-keterampilan atau tugas-tugas. Mekanisme sosial yang memfasilitasi harapan-harapan pribadi meliputi 4 sumber pokok yang berpengaruh, yaitu:⁴¹

³⁸ *Ibid.*, hal. 122

³⁹ *Ibid.*, hal. 198

⁴⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan ...*, hal. 205

⁴¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi ...*, hal. 190

- 1) Pengembangan keterampilan yang kondusif bagi perubahan tingkah laku, yaitu remaja diberikan kesempatan berperilaku, mengobservasi orang lain yang menampilkan perilaku yang baik, atau bermain peran.
- 2) Pengalaman yang beragam, dimana remaja mempunyai kesempatan untuk memandang model-model simbolis yang memberikan sumber informasi penting yang dapat meningkatkan harapan-harapan dirinya
- 3) Persuasi verbal, seperti sugesti atau teguran.
- 4) Penciptaan situasi yang dapat mengurangi dorongan emosional, yang mempunyai nilai-nilai maknawi.

Belajar mengobservasi memberikan dampak yang cukup kuat terhadap tingkah laku sosial-antisosial anak atau remaja. Dalam hal ini Bandura telah merancang tiga dampak utama dari pengamatan terhadap tingkah laku individu yang dijadikan model yaitu:⁴²

- 1) Remaja memperoleh pola-pola respon baru ketika dia berfungsi sebagai pengamat.
- 2) Pengamatan terhadap tingkah laku seseorang dapat memperkuat dan memperlemah respon-respon yang tidak diharapkan (di tolak).
- 3) Mengamati tingkah laku yang lain dapat mendorong remaja/anak untuk melakukan kegiatan yang sama.

⁴² *Ibid.*

c. Perkembangan kognitif (pengetahuan)

Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan peserta didik yang berkenaan dengan pengetahuan. Perkembangan kognitif ini meliputi perubahan pada aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pemikiran, ingatan, dan ketrampilan berbahasa.⁴³

Kognitif itu sendiri adalah adalah istilah yang digunakan oleh ahli psikologi untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan, atau semua proses psikologis yang berkaitan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungannya.⁴⁴

Ditinjau dari perkembangan kognitif menurut Piaget, masa remaja sudah mencapai tahap operasi formal. Remaja secara mental telah dapat berfikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Dengan kata lain berfikir operasi formal lebih bersifat hipotesis dan abstrak, serta sistematis dan ilmiah dalam memecahkan masalah daripada berfikir konkret.⁴⁵

Pada periode konkret, anak mungkin mengartikan sistem keadilan dikaitkan dengan polisi atau hakim, sedangkan remaja mengartikannya

⁴³ Desmita, *Psikologi Perkembangan ...*, hal. 34

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 97

⁴⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi ...*, hal. 195

secara lebih abstrak, yaitu sebagai suatu aspek kepedulian pemerintah terhadap hak-hak warga masyarakat yang mempunyai *interes* beragam.⁴⁶

Implikasi pendidikan atau bimbingan dari periode berfikir operasi formal ini adalah perlunya disiapkan program pendidikan atau bimbingan yang memfasilitasi perkembangan kemampuan berfikir siswa (remaja). Upaya yang dapat dilakukan, seperti menggunakan metode mengajar yang mendorong anak untuk aktif bertanya, mengemukakan gagasan, atau mengujicobakan suatu materi. Selain itu melakukan dialog, diskusi atau curah pendapat (*brain storming*) dengan siswa, tentang masalah-masalah sosial, atau berbagai aspek kehidupan, seperti agama, etika pergaulan dan pacaran, politik, lingkungan hidup, bahayanya minuman keras dan obat-obat terlarang.

d. Perkembangan keterampilan

Perkembangan keterampilan pada remaja dipengaruhi oleh perkembangan kognitifnya. Semakin berkembang kognitif peserta didik, maka akan semakin terampil ia dalam melakukan sesuatu. Keterampilan ini meliputi dari keterampilan motorik dan keterampilan kognisi.

Remaja di tahap operasional formal dapat mengintegrasikan apa yang telah mereka pelajari dengan tantangan di masa mendatang dan membuat rencana untuk masa depan. Mereka juga sudah mampu berfikir secara sistematik, mampu berfikir dalam kerangka apa yang mungkin terjadi. Mereka memikirkan semua kemungkinan secara sistematik untuk

⁴⁶ *Ibid.*

memecahkan permasalahan. Maka dari itu pada tahap ini, remaja sudah mampu menyusun laporan atau tugas secara teratur dan runtut.

Remaja sebagai segmen dari siklus kehidupan manusia, menurut agama merupakan masa “*starting point*” pemberlakuan hukum tasyri bagi seorang insani (*mukallaf*). Maka dari itu remaja sudah seharusnya melaksanakan nilai-nilai agama dalam kehidupannya. Pemikiran ini didasarkan pada sabda Rasulullah saw yang artinya “Pena (pencatat amal itu diangkat untuk ketiga kategori manusia, yaitu jabang bayi sampai remaja, orang tidur sampai bangun, dan orang gila sampai sembuh kembali.”⁴⁷

Tujuan pembelajaran yang diharapkan pada masa ini adalah mampu mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.⁴⁸

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan mencapai suatu tujuan penelitian.⁴⁹

Metode penelitian pada dasarnya menjadi langkah yang ilmiah bagi seorang peneliti dalam mencari jawaban dari rumusan masalah yang telah dikemukakan.

⁴⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi...*, hal. 94

⁴⁸ Permendikbud No.64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi.

⁴⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Nasional*, (Bandung: Mondari Maju, 1996), Hal. 20

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh seorang penulis dengan cara mengumpulkan data-data yang bersumber dari buku, jurnal, artikel, dan tulisan-tulisan tertentu.⁵⁰ Bisa juga diartika *Library Research* adalah penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak hanya terbatas pada buku-buku saja, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah-majalah, jurnal, dan surat kabar.⁵¹

Penelitian kepustakaan digunakan untuk memecahkan masalah penelitian yang bersifat konseptual-teoritis, baik tentang tokoh pendidikan atau konsep pendidikan tertentu seperti tujuan, metode, dan lingkungan pendidikan.⁵² Obyek penelitian ini adalah buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII tebitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskripsif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono,

⁵⁰ Rusdi Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-rijal Institut, 2007), Hal. 25

⁵¹ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008), Hal. 21

⁵² *Ibid.*, hal. 21

2003:11).⁵³ Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif (tidak berbentuk angka) dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan data, analisis data dan pengambilan kesimpulan.⁵⁴

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah dari berbagai sumber yang relevan dengan pembahasan skripsi. Adapun sumber data terdiri dari dua macam, yaitu:

- a. Data primer, merupakan sumber utama dari penelitian ini yang secara langsung berkaitan dengan tema yang menjadi pokok pembahasan yaitu Buku teks “*Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII edisi revisi*” yang diterbitkan oleh Kemendikbud.
- b. Data sekunder, yaitu sumber data yang mendukung penelitian yang secara tidak langsung berkaitan dengan persoalan yang menjadi pembahasan dalam penelitian. Adapun data sekunder yang penulis gunakan diantaranya adalah:
 - 1) Buku yang berjudul “*Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Panduan Bagi Orang Tua dan Guru Dalam Memahami Anak Usia SD, SMP, atau SMA)*” yang ditulis oleh Dra. Desmita M.Si. Tahun 2009.

⁵³ <http://widhisudarta.weebly.com/metode-penelitian-skripsi.html>

⁵⁴ Sumbodo Arif Widodo, Dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006), hal. 16-17

- 2) Buku yang berjudul “*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*” yang dirulis oleh Prof. Dr. H. Syamsu Yusuf LN., M.Pd. Tahun 2014.
- 3) Buku yang berjudul “*Psikologi Remaja (Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua)*” yang ditulis oleh Muhammad al-Mighwar tahun 2006.
- 4) Buku yang berjudul “*Text Book Writing, Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks*” yang ditulis oleh Mansur Muslich tahun 2010.

4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁵⁵ Dalam konteks ini dokumen yang dimaksud yaitu buku teks PAI dan Budi Pekerti.

Selanjutnya materi dalam buku PAI dan Budi Pekerti dianalisis dengan menggunakan perspektif psikologi perkembangan.

5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan (Marshall dan Rossman dalam Kabalmay, 2002), yaitu :

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hal. 10.

1. Mengorganisasikan data

Data diperoleh langsung dari buku PAI dan Budi Pekerti edisi revisi.

Data yang telah diperoleh dibaca berulang-ulang agar penulis dapat memahami dengan baik data atau hasil yang telah di dapatkan.

2. Pengelompokan berdasarkan kategori

Pada tahap ini dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data. Pengelompokan data disesuaikan dengan kategori, yaitu dimensi perkembangan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

3. Menguji asumsi yang ada terhadap data

Setelah kategori pola data tergambar dengan jelas, peneliti menguji data tersebut terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pada tahap ini kategori yang telah didapat ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan dalam kajian teori tentang psikologi perkembangan. sehingga dapat dicocokan apakah ada kesesuaian antara data yang telah diperoleh dengan psikologi perkembangan.

4. Mencari alternatif penjelasan bagi data

Setelah kaitan antara kategori dan pola data dengan asumsi terwujud, peneliti masuk ke dalam tahap penejelasan. Dan berdasarkan kesimpulan yang telah didapat dari kaitanya tersebut, penulis merasa perlu mencari suatau alternative penjelasan lain tentang kesimpulan yang telah didapat. Sebab dalam penelitian kualitatif memang selalu ada alternative penjelasan yang lain. Dari hasil analisis, ada kemungkinan terdapat hal-hal yang

menyimpang dari asumsi atau tidak terfikir sebelumnya. Pada tahap ini akan dijelaskan dengan alternative lain dengan meningkatkan ketekunan dan menggunakan bahan referensi yang relevan untuk memastikan keabsahan data.

5. Menulis hasil penelitian

Penulisan hasil penelitian didasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya dengan memperhatikan setiap pon-poin yang telah dianalisis sehingga mendapatkan hasil dan kesimpulan yang lebih jelas.

G. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, surat pernyataan berjilbab halam persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman transliterasi, halaman daftar tabel dan daftar lampiran.

Adapun pada bab I yakni pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Setelah itu pada bab II berisi tentang konsep psikologi perkembangan dimensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan usia remaja awal yang mencakup konsep dasar perkembangan, perkembangan dimensi spiritual, perkembangan dimensi sosial, perkembangan dimensi pengetahuan, dan perkembangan dimensi keterampilan.

Selanjutnya pada bab III yakni gambaran umum buku “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII edisi revisi terbitan kemendikbud” gambaran umum ini meliputi latar belakang dan tujuan penulisan buku, sistematika buku dan isi buku.

Kemudian pada bab IV berisi tentang inti dari penelitian ini yaitu analisis buku “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII edisi revisi terbitan kemendikbud” yang ditinjau dari perspektif psikologi perkembangan yang terdiri dari dimensi sikap spiritual, dimensi sikap sosial, dimensi pengetahuan, dan dimensi keterampilan.

Pada bab V yakni penutup, berisi kesimpulan, saran-saran sekaligus kata penutup. Sedangkan bagian akhir pada skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti edisi revisi untuk SMP kelas VII, mengetahui substansi dan komposisi buku tersebut maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Materi PAI dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII ditinjau dari perspektif perkembangan sikap spiritual sudah sesuai, Menjadikan pendidikan sebagai wahana yang kondusif bagi peserta didik untuk menghargai dan menghayati agamanya, tidak hanya sekedar bersifat teoritis, tetapi penghayatan yang benar-benar dikonstruksi dari pengalaman keberagamaan dengan diikuti dengan makna peribadatan yang sebenarnya.
2. Materi PAI dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII ditinjau dari perspektif perkembangan sikap sosial sudah sesuai, menjadikan pendidikan sebagai tempat pengembangan keterampilan sosial untuk mengembangkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Namun dalam pengembangan kepribadian individu belum memfasilitasi peserta didik untuk mengenal kelebihan dan kekurangan diri peserta didik.
3. Materi PAI dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII ditinjau dari perspektif perkembangan pengetahuan secara umum sudah sesuai dengan perkembangan peserta didik yang sudah mampu berfikir abstrak, hipotesis dan rasional. Namun dalam hal ini ada beberapa hal yang perlu ditinjau kembali tentang kelengkapan materi yang seharusnya lebih menekankan materi yang berkaitan

dengan masalah-masalah remaja yang timbul pada masa ini, misalnya materi *haid, istihadah* dan kesehatan reproduksi remaja. Selanjutnya dalam akurasi teori yang disajikan belum dikaitkan dengan ilmu pengetahuan lain, sehingga mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti masih terkesan berdiri sendiri. Selain itu akurasi prosedur yang dipaparkan masih bersifat konkret operasional, belum ada unsur pemaknaan dan penghayatan terhadap materi padahal pada tahapan ini anak mulai mempunyai karakter rasa agamanya yang bersifat maknawi. Selanjutnya dalam buku tersebut juga belum ada problem nyata yang terjadi di masyarakat yang bisa dijadikan acuan nyata untuk peserta didik baik itu berita dari koran, majalah, maupun televisi.

4. Materi PAI dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII ditinjau dari perspektif perkembangan keterampilan sudah sesuai, mendorong peserta didik untuk terampil dalam diskusi kelompok dan menyusun laporan kegiatan presentasi, diskusi, ataupun penelitian sederhana, serta memperikan kesempatan umtuk mencari pengalaman keagamaan.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis berusaha memberikan saran yang konstruktif kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Para penulis agar dalam penulisan atau penyusunan buku selalu memperhatikan aspek-aspek penting dalam penyusunan buku dengan mengacu pada standarisasi mutu buku serta tidak melupakan perkembangan peserta didik demi menciptakan buku yang berkualitas.

2. Peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang relevan agar dapat melanjutkan penelitian ini menjadi sebuah produk buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang memperhatikan tahap perkembangan peserta didik karena jika buku teks tidak sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik maka buku tersebut tidak akan ada maknanya bagi mereka.

C. Kata penutup

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmad dan karunia-Nya yang senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan karya yang sederhana ini. Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak terkait yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak menutup kemungkinan terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis, tetapi juga bagi pembaca dan bagi Pendidikan Agama Islam khususnya. Semoga kajian ini dapat dijadikan sebagai pijakan lebih lanjut untuk lebih mendalami mengenai mutu Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Aamiin...*

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia, 2011.
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2010.
- Bakhtiar, Wildan, *Analisis Buku Teks Belajar Bahasa Arab Untuk Madrasah Ibtida'iyah Kelas V Karya Akhmad Syaekhudin Dkk (Perspektif Psikologi Perkembangan Kognitif Anak)*, skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Bell, Margaret E, *Belajar dan Membelajarkan*, Terj. Munandir, Jakarta: Grafindo Persada, 1994.
- Budiningsih, Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Crain, William, *Teori Perkembangan; Konsep Dan Aplikasi*, Terj. Yudi Santoso, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Dokumen Kurikulum 2013
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- _____, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Fatimah, Enung, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.
- Gerungan, W.A, *Psikologi sosial*, Bandung:PT Eresco,1998.
- Gobel, Yanti, *Perilaku Seksual Remaja dan Kesehatan Reproduksi*, <https://yantigobel.wordpress.com/tag/perilaku-seksual-remaja/>
- Hurlock, Elizabett, *Psikologi Perkembangan Edisi Ke Lima*, Jakarta: Rineka Cipta, 1976).
- Javis, Matt, *Teori-Teori Psikologi Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan, dan Pikiran Manusia*, Bandung: Nusamedia, 2007.

Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Nasional*, Bandung: Mondari Maju, 1996.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta: Kemendibud, 2014.

_____, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, cetakan ke-2, Jakarta: Kemendikbud, 2014.

Nisa', Zeni Hafidzotun, *Analisis Isi Buku Teks Pendidikan Agama Islam Untuk SMA; Perspektif Kesetaraan Gender*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Mighwar, Muhammad, *Psikologi Remaja*, Bandung: CV Pustaka Setia: 2006.

Molcong, Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.

Monks, FJ, dkk, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006.

Muslich, Mansur, *Text Book Writing (Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks)*, Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2010.

Suparno, Paul, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.

Toha, Chabib dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 1 (3) Tentang Buku Teks.

Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.

Permendikbud No.68 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Piaget, Jean, *Antara Tindakan Dan Pikiran*, Terj. Agus Cremers, Jakarta: Gramedia, 1988.

Pohan, Rusdi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-rijal Institut, 2007.

**DESKRIPSI BUTIR INSTRUMEN PENILAIAN KELAYAKAN ISI
BUKU TEKS PAI DAN BUDI PEKERTI SMP KELAS VII
BERDASARKAN PERSPEKTIF PSIKOLOGI PERKEMBANGAN**

A. DIMENSI SIKAP SPIRITUAL (KI-1)

Butir 1	Ajakan untuk menghayati agama yang dianutnya
Deskripsi	<p>(1) Uraian, contoh, dan latihan yang disajikan dapat memupuk hati nurani peserta didik untuk mengenal agam Islam lebih dalam dan meningkatkan Iman kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai <i>inner stimulus</i> remaja.</p> <p>(2) Ajakan untuk menghayati agama harus tersurat dalam buku misalnya pada uraian materi, atau pada bagian tertentu dari buku, berupa refleksi atau penugasan.</p>
Butir 2	Ajakan untuk mengamalkan agama yang dianutnya
Deskripsi	Ajakan untuk mengamalkan agama harus tersurat dalam buku dengan diikuti dengan makna peribadatan yang sebenarnya sebagai jalan keluar dari gejolak jiwa remaja yang sering menimbulkan kebingungan. Misalnya pada uraian materi, atau pada bagian tertentu dari buku, berupa refleksi atau penugasan, contohnya meniru keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya.

B. DIMENSI SIKAP SOSIAL (KI-2)

Butir 3	Kecakapan personal
Deskripsi	Materi yang disajikan minimal mengajak peserta didik mengembangkan, mengenal kelebihan dan kekurangan sebagai sarana pencarian jati diri yang sehat, serta mengembangkan diri sendiri sebagai pribadi mandiri, sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang jujur dan taat hukum.
Butir 4	Kecakapan sosial
Deskripsi	Uraian, contoh, dan latihan yang disajikan dalam buku minimal mengajak peserta didik untuk mengembangkan kecakapan hidup dan mampu berkomunikasi, berinteraksi, dan bekerjasama dengan orang lain untuk membentuk perilaku bermasyarakat.

C. DIMENSI PENGETAHUAN (KI-3)

1. Cakupan materi

Butir 5	Kelengkapan materi
Deskripsi	Materi yang disajikan mencakup semua materi yang terkandung dalam Kompetensi Inti (KI-3) dan Kompetensi Dasar (KD). Materi diuraikan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik dengan mempertimbangkan kemampuan berfikir peserta didik.
Butir 6	Keluasan materi
Deskripsi	Materi, contoh, dan latihan yang disajikan minimal mencerminkan jabaran substansi materi yang terkandung dalam Kompetensi Inti 3 (KI-3) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan perkembangan kognisinya.
Butir 7	Kedalaman materi
Deskripsi	Materi mencakup pengenalan konsep, definisi, prosedur, contoh, dan pelatihan agar siswa dapat mengenali gagasan atau ide, mengidentifikasi gagasan, menjelaskan ciri suatu konsep atau gagasan, dapat mendefinisikan, dan menerapkan pengetahuan dengan realitas dan tantangan masa depan. Menyentuh ranah afeksi dan psikomotor.

2. Keakuratan materi

Butir 8	Akurasi konsep
Deskripsi	Materi menunjukkan ketepatan dalam menerapkan konsep, sederhana, jelas, mudah dipahami, dan tepat penggunaannya sesuai dengan pokok bahasan dan perkembangan kognitif peserta didik
Butir 9	Akurasi teori
Deskripsi	Teori yang disajikan menyebutkan sumber, disajikan secara sederhana dan mudah dipahami, sistemik dan runtut, lugas, sesuai dengan perkembangan peserta didik. Teori diintegrasikan dengan teori atau ilmu lain
Butir 10	Akurasi metode/prosedur
Deskripsi	Metode yang disajikan dapat diterapkan secara runtut dan benar sesuai dengan kaidah keilmuan, mudah dipahami, relevan dan bisa diterapkan secara praktis yang menggambarkan tahapan pembelajaran yang berbasis aktivitas (<i>activity based</i>) disertai pemaknaan terhadap prosedur yang dipaparkan.

3. Kemutakhiran dan kontekstual

Butir 11	Kettermasaan dan kesesuaian dengan perkembangan ilmu
Deskripsi	Materi, contoh, dan latihan, serta rujukan yang disajikan relevan dan menarik, serta mencerminkan peristiwa, kejadian atau kondisi kettermasaan (<i>up to date</i>) sesuai dengan perkembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam dan mendorong siswa untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber yang sesuai.
Butir 12	Menumbuhkan rasa ingin tahu dan memberi tantangan untuk belajar lebih jauh
Deskripsi	Uraian, contoh atau latihan yang disajikan memotivasi peserta didik untuk mendalami lebih jauh atau mencari informasi lebih lengkap dari yang sudah tercantum dalam buku.

D. DIMENSI KETERAMPILAN (KI-4)

Butir 13	Cakupan Ketrampilan
Deskripsi	Kegiatan yang disajikan dapat mengembangkan semua aspek keterampilan yang terkandung dalam Kompetensi Inti 4 (KI-4) yang dijabarkan dalam Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan tahap perkembangannya
Butir 14	Akurasi Kegiatan
Deskripsi	Kegiatan yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran, dengan prosedur yang akurat, menunjang keterampilan untuk bekal hidupnya dan kegiatan dapat dilaksanakan (<i>workable</i>) oleh siswa sesuai dengan tahap perkembangannya
Butir 15	Aplikasi Ketrampilan
Deskripsi	Memotivasi peserta didik untuk bekerja keras dan maju melalui berbagai aktivitas di kelas dan di luar kelas yang hasilnya dilaporkan secara tertulis sesuai dengan tahap perkembangannya

Rahmini, *Penggunaan Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Terbitan Kemendikbud Tahun 2013 Sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran PAI Siswa SMPIT Abu Bakar Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2014.

Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Susilaningsih, “Dinamika Perkembangan Rasa Keagamaan Pada Usia Remaja”, diskusi ilmiah Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1996.

Tarigan, Henry Guntur, *Telaah Buku Teks Bahas Indonesia*, Bandung: Angkasa: 1986.

UU RI No.14 Th 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, UU RI No.20 Th 2003 *Tentang SISDIKNAS* dilengkapi peraturan MENDIKNAS No.11 Th 2005 *Tentang Buku Teks Pelajaran*, Peraturan Pemerintah No. 19 Th. 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Bandung: Citra Umbara, 2006.

Widodo, Sumbodo Arif, Dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

<http://bsnp-indonesia.org/id/?p=1340>.

<http://kbbi.web.id/rasio>.

<http://widhisudarta.weebly.com/metode-penelitian-skripsi.html>